

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan sub sektor dari sektor pertanian yang penting dalam menunjang perekonomian dan berkontribusi dalam penyediaan kebutuhan gizi masyarakat. Peternakan memiliki peran strategis dalam upaya memantapkan ketahanan pangan dan mencerdaskan bangsa (Romjali dkk. 2012).

Kerbau merupakan salah satu ternak ruminansia besar yang banyak kita jumpai di Indonesia. Berdasarkan tempat hidupnya, kerbau dibagi menjadi dua, yaitu kerbau rawa/lumpur (*swamp buffalo*) yang dikenal sebagai kerbau tipe potong dan kerbau sungai (*riverine buffalo*) sebagai kerbau tipe perah. Di Provinsi Sumatera Barat tipe kerbau rawa (*swamp buffalo*) lebih banyak dipelihara dari pada kerbau sungai (*riverine buffalo*).

Kerbau seperti halnya ternak sapi mempunyai fungsi serupa yaitu sebagai penghasil daging, ternak kerja, tabungan, penghasil susu, sarana ritual maupun status sosial masyarakat (Talip, 2008). Kerbau memberikan andil besar dalam pencapaian swasembada beras sebagai ternak kerja, penghasil pupuk, menjaga kelestarian dan kesuburan tanah, sedangkan bagi petani masih sebagai tabungan (Siregar dkk,1996).

Di Provinsi Sumatera Barat umumnya kerbau yang dipelihara adalah kerbau lumpur/rawa. Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi ternak kerbau yang tinggi. Populasi kerbau di Kecamatan Lintau Buo Utara adalah yang tertinggi di Kabupaten Tanah Datar dengan total populasi 3.994 ekor (BPS Kabupaten Tanah Datar, 2016). Berdasarkan data Pusat

Kesehatan Hewan (PUSKESWAN) Kecamatan Lintau Buo Utara tahun 2018, populasi kerbau di Kecamatan Lintau Buo Utara 1.349 ekor.

Didalam upaya mempertahankan, menggali dan mengembangkan potensi sumberdaya kerbau, langkah awal yang perlu dilakukan antara lain dengan menghimpun informasi dan karakterisasi yang berkaitan dengan sejumlah sifat ekonomis penting seperti bobot badan dan ukuran-ukuran tubuh. Upaya ini dilakukan supaya dapat dijadikan pedoman dalam memilih induk dan pejantan yang memiliki performa produktifitas tinggi sehingga menghasilkan keturunan yang berkualitas yang nantinya dapat dijadikan sebagai bibit unggul baik untuk dimanfaatkan sebagai penghasil daging maupun untuk pekerja.

Berdasarkan pemaparan diatas perlunya informasi dan data yang terkait dengan produktifitas kerbau di Kecamatan Lintau Buo Utara dalam membantu pemerintah untuk menentukan kebijakan pengembangan ataupun perbaikan mutu genetik kerbau. Keragaman genetik kerbau salah satunya dapat diteliti melalui pengamatan terhadap sifat-sifat kuantitatif.

Sifat kuantitatif merupakan sifat yang menampilkan performa produktifitas ternak di suatu daerah. Untuk menentukan performa produktifitas suatu ternak dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan pengukuran pada tubuh ternak seperti; panjang badan, lingkaran dada, tinggi pundak dan lebar pinggul serta penaksiran bobot badan. Oleh sebab itu, dengan diperlukannya data ukuran tubuh ternak kerbau di Kecamatan Lintau Buo Utara, penulis berminat melakukan penelitian yang berjudul **“Identifikasi Sifat Kuantitatif Kerbau (*Bubalus bubalis*) Dewasa Di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana sifat kuantitatif ternak kerbau dewasa di Kecamatan Lintau Buo Utara. ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data sifat kuantitatif ternak berupa ukuran panjang tubuh, lingkaran dada, tinggi pundak dan lebar pinggul pada kerbau dewasa di Kecamatan Lintau Buo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dan pedoman berupa data sifat kuantitatif kerbau di suatu daerah dalam upaya pengembangan dan peningkatan produktifitas ternak kerbau di suatu daerah, serta dapat dijadikan referensi untuk peneliti berikutnya.

